

## Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Menggunakan Prinsip Menguras, Menutup dan Memanfaatkan Kembali

D. E. Sari

Program Studi Keperawatan, STIK Bina Husada Palembang  
Email Korespondensi: dianemiliasari@yahoo.co.id

### Kata kunci :

Pengetahuan,  
Sikap,  
Pendidikan,  
Pencegahan DBD

### Keywords :

Knowledge,  
Attitude,  
Education,  
Prevention of DHF

### Info Artikel:

**Tanggal dikirim:**  
8 Oktober 2019

**Tanggal direvisi:**  
20 Oktober 2019

**Tanggal diterima :**  
21 Oktober 2019

**DOI Artikel:**  
10.33862/citradelima.  
v3i2.84

**Halaman:** 163 - 170

### Abstrak

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) atau Demam Berdarah Dengue adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Keluarga dapat berperan secara aktif dalam melakukan gerakan PSN dengan cara 3M, yaitu menguras, menutup dan memanfaatkan kembali. Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan DBD menggunakan prinsip 3M di Puskesmas X Palembang Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah pengunjung Puskesmas berjumlah 56 orang yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis hubungan dengan menggunakan uji Chi Square ( $\alpha = 0.05$ ). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-5 Juli 2019. Hasil analisis diketahui bahwa nilai pengetahuan (p value = 0.006); sikap (p value = 0.000); tingkat pendidikan (p value = 0.000). Disimpulkan adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tingkat pendidikan dengan pencegahan DBD menggunakan prinsip 3M. Diharapkan terhadap masyarakat agar lebih aktif lagi bertindak dalam pencegahan DBD, seperti melakukan gerakan pemberantasan sarang nyamuk 3M.

### Knowledge, Attitude and Education with Prevention of Dengue Fever Using the Principle of Draining, Closing and Reusing

### Abstract

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) is a contagious disease caused by dengue virus that is transmitted through the bite of the *Aedes Aegypti* mosquito. The family can play an active role in conducting PSN movements by 3M, which is draining, closing and reusing. This study aims to determine the factors associated with efforts to prevent dengue fever using 3M principles in Palembang Health Center X in 2019. This study uses a quantitative design with cross sectional approach. The sample in this study were 56 visitors from the Puskesmas who were selected using accidental sampling techniques. Data collection using a questionnaire. Relationship analysis using Chi Square test ( $\alpha = 0.05$ ). This research was conducted on 1-5 July 2019. The results of the analysis revealed that the value of knowledge (p value = 0.006); attitude (p value = 0.000); education level (p value = 0,000). It was concluded that there was a relationship between knowledge, attitudes, and education level with the prevention of DHF using 3M principles. It is hoped that the community will be more active in preventing DHF, such as carrying out the 3M mosquito nest eradication movement.

## PENDAHULUAN

Penyakit infeksi oleh virus yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan perhatian internasional salah satunya ialah Demam Berdarah Dengue (DBD). DBD pertama kali terjadi di dunia pada tahun 1780-an yang terjadi serentak di Asia, Afrika dan

Amerika Utara. Terdapat sekitar 100 negara yang saat ini berstatus endemik DBD dan 40% populasi atau sekitar 2,5 milyar orang berisiko terkena DBD karena berada di wilayah tropis dan subtropis (Widyanto & Cecep, 2013).

Di Indonesia, DBD pertama kali ditemukan di Surabaya pada tahun 1968, dengan jumlah kasus

sebanyak 58 orang dengan 24 orang diantaranya meninggal. DBD menyebar dari Surabaya ke berbagai daerah sampai tahun 1980. Kejadian luar biasa (KLB) terbesar sampai tahun 1998 dengan angka kesakitan sebesar 35,19 per 100.000 penduduk dan angka kematian sebesar 2% (Widyanto & Cecep, 2013).

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi oleh virus dengue yang ditularkan oleh vektor nyamuk. Demam Berdarah Dengue banyak ditemukan di daerah tropis dan sub-tropis, umumnya di daerah perkotaan dan semi perkotaan (WHO, 2016).

Demam Berdarah Dengue ringan sering ditandai dengan flu, demam tinggi, sakit kepala, nyeri dibelakang mata, nyeri otot dan persendian, mual, muntah, kelenjar bengkak atau ruam. Dengue berat ditandai dengan gejala nyeri perut berat, muntah terus-menerus, pernafasan cepat, gusi berdarah, kelelahan, gelisah, muntah darah. Mengalami syok hipovolemik (Sindrom Syok Dengue) yang disebabkan oleh kebocoran plasma (WHO, 2016).

Berdasarkan data WHO, di Kamboja angka kasus DBD dari bulan januari hingga mei tahun 2016 sebanyak 1.771 kasus dan 4 kasus meninggal. Pada tahun 2017 kasus DBD meningkat sebanyak 3.130 kasus. Tahun 2018 jumlah total kasus DBD sebanyak 9.122 kasus yang telah dilaporkan. Selain itu di Singapura, kasus DBD juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 terdapat 2.615 kasus DBD. Pada tahun 2018 jumlah total kasus sebanyak 2.873 kasus.

Berdasarkan data Kemenkes RI, di Indonesia pada tahun 2016 terdapat jumlah kasus DBD sebanyak 204.171 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 1.598 orang. Jumlah kasus DBD tahun 2016 meningkat dibandingkan jumlah kasus tahun 2015 (129.650 kasus). Jumlah kematian akibat DBD tahun 2016 juga meningkat dari tahun 2015 (1.071 kematian). IR atau angka kesakitan DBD tahun 2016 juga meningkat dari tahun 2015, yaitu 50,75 menjadi 78,85 per 100.000 penduduk. Namun, Case Fatality Rate (CFR) mengalami penurunan dari 0,83% pada tahun 2015 menjadi 0,75% pada tahun 2016. Pada tahun 2017, kasus DBD di Indonesia mengalami penurunan dengan jumlah total kasus 59.047 kasus dan jumlah kematian sebanyak 444 orang meninggal.

Di Sumatera Selatan angka kesakitan (IR) DBD pada tahun 2015 sebanyak 42,17 per 100.000 penduduk. Di tahun 2016 meningkat menjadi 47,19 per

100.000 penduduk. Sedangkan pada tahun 2017 angka kesakitan (IR) menurun menjadi 17,53 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2015, 2016, 2017).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Palembang masih tingginya angka kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue. Pada tahun 2016 sebanyak 930 kasus dan 2 orang meninggal. Pada tahun 2017 sebanyak 693 kasus dan 1 orang meninggal. Sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 642 kasus dan 1 orang meninggal (Dinkes Kota Palembang, 2016, 2017, 2018).

Peningkatan jumlah kejadian DBD diduga kuat berhubungan dengan faktor perilaku masyarakat dalam melakukan tindakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang masih buruk. Hal ini dapat terlihat dengan angka bebas jentik di Indonesia hingga tahun 2015 sebesar 52,54 yang jauh dari target pemerintah yaitu  $\geq 95\%$ , sehingga perilaku PSN dinilai penting dilakukan untuk mencegah penularan DBD (Kemenkes RI, 2015).

Keluarga dapat berperan secara aktif dalam melakukan gerakan PSN dengan cara 3M Plus, yaitu menguras, menutup dan memanfaatkan kembali. Selain itu juga melakukan beberapa Plus seperti menaburkan bubuk abate, memasang obat nyamuk, menggunakan kelambu saat tidur, memelihara ikan pemangsa jentik nyamuk, menanam tanaman pengusir nyamuk, menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah, dan lain-lain (Kemenkes RI, 2016).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sammai, Yasir dan Faisal (2018), membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dan sikap dengan pengetahuan masyarakat mengenai tindakan PSN DBD di lokasi tersebut.

Penelitian lainnya oleh Sidabutar, Angela, dan Billy (2016), membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dan pengetahuan dengan tindakan PSN DBD di lokasi tersebut.

Penelitian lainnya juga yang dilakukan oleh Bakta dan I Made (2015), mendapatkan hasil penelitiannya yakni terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan sikap dengan PSN DBD di lokasi tersebut.

Berdasarkan Data Puskesmas X Palembang, pada tahun 2016 jumlah kasus DBD sebanyak 56 kasus dengan IR 88,65 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2017 sebanyak 34 kasus dengan IR 53,82 per 100.000

penduduk dan pada tahun 2018 sebanyak 37 kasus dengan IR 65,31 per 100.000 penduduk (Dinkes Kota Palembang, 2016, 2017, 2018).

Hasil wawancara awal terhadap pengunjung Puskesmas 4 Ulu Palembang yang saya peroleh di bulan April tahun 2019 didapatkan bahwa dari 10 responden yang anggota keluarganya menderita penyakit Demam Berdarah Dengue, 6 dari responden menyatakan tidak pernah melakukan kegiatan pencegahan DBD dengan cara 3M Plus meskipun mereka mengetahui apa saja kegiatan pencegahannya seperti menguras, menutup, memanfaatkan barang bekas, tidak menggantung pakaian dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Faktor Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Menggunakan Prinsip Menguras, Menutup dan Memanfaatkan Kembali (3M) di Puskesmas 4 Ulu Palembang Tahun 2019.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian keperawatan komunitas dan keluarga. Desain penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah pengunjung Puskesmas berjumlah 56 orang yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis hubungan dengan menggunakan uji Chi Square ( $\alpha = 0.05$ ). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-5 Juli 2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, pendidikan dan pencegahan DBD pada pengunjung di Puskesmas X Palembang

### Variabel Pengetahuan

Distribusi frekuensi variabel pengetahuan masyarakat dikategorikan menjadi dua, yaitu baik dan kurang baik. Dimana distribusi frekuensi dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1**

#### Distribusi frekuensi pengetahuan

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	31	55.4 %
2	Kurang Baik	25	44.6 %
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 3.1 dari 56 responden, didapatkan bahwa reponden yang memiliki tingkat pengetahuan tertinggi adalah pengetahuan baik sebanyak 31 orang (55.4%).

### Variabel Sikap

Distribusi frekuensi variabel sikap dikategorikan menjadi Positif dan Negatif. Dimana distribusi frekuensi dapat dilihat sebagaimana tabel ini.

**Tabel 3.2**

#### Distribusi frekuensi sikap

No	Sikap	Jumlah	Persentase
1	Positif	28	50.0 %
2	Negatif	28	50.0 %
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 3.2 dari 56 responden, didapatkan bahwa yang memiliki sikap positif sebanyak 28 orang (50.0%), sama dengan responden yang memiliki sikap negatif.

### Variabel Pendidikan

Distribusi frekuensi variabel pendidikan dikategorikan menjadi tiga, yaitu pendidikan tinggi, pendidikan menengah dan pendidikan rendah. Dimana distribusi frekuensi dapat dilihat sebagaimana table dibawah ini.

**Tabel 3.3**

#### Distribusi frekuensi pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	12	21.4 %
2	Menengah	25	44.6 %
3	Rendah	19	33.9 %
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 3.3 dari 56 responden, didapatkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi adalah pendidikan menengah sebanyak 25 orang (44.6%)

### Variabel Upaya Pencegahan DBD

Distribusi frekuensi variabel upaya pencegahan DBD dikategorikan menjadi dua, yaitu melakukan dan

tidak melakukan. Dimana frekuensi distribusi frekuensi dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini.

**Tabel 3.4**  
**Distribusi frekuensi pencegahan DBD**

No	Pencegahan DBD	Jumlah	Persentase
1	Melakukan	26	46.4 %
2	Tidak Melakukan	30	53.6 %
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 3.4 dari 56 responden, didapatkan bahwa banyak responden yang tidak melakukan pencegahan DBD sebanyak 30 orang (53.6%).

### Hubungan pengetahuan dengan pencegahan DBD di Puskesmas X Palembang Tahun 2019

Tabel berikut ini menjelaskan hasil analisis hubungan pengetahuan dengan pencegahan DBD.

**Tabel 3.5**  
**Hubungan pengetahuan dengan pencegahan DBD di Puskesmas X Palembang 2019**

No	Pengetahuan	Pencegahan DBD				Jumlah		P Value	OR 95% CI
		Melakukan		Tidak Melakukan		N	%		
		N	%	N	%				
1	Baik	20	64.5	11	35.5	31	100.0	0,006	5.758
2	Kurang Baik	6	24.0	19	76.0	25	100.0		
Jumlah		26	46.4	30	53.6	56	100.0		

Berdasarkan table 3.5 dapat dilihat bahwa pengetahuan baik lebih banyak menunjukkan dilaksanakannya upaya pencegahan DBD, yaitu sebanyak 20 orang (64.5%) jika dibandingkan dengan pengetahuan kurang baik yang melaksanakan upaya pencegahan DBD sebanyak 6 orang (24.0%).

Dari hasil uji statistik Chi Square didapatkan p value = 0.006 yang jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$  maka p value  $\leq 0.05$  sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan dengan pencegahan DBD di Puskesmas X Palembang Tahun 2019.

Dari prevalence Odds ratio (OR) didapatkan hasil bahwa pengunjung yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 5.758 kali untuk dilakukannya upaya pencegahan DBD dibandingkan dengan pengunjung yang mempunyai pengetahuan kurang baik.

Dari hasil distribusi frekuensi didapatkan pengetahuan baik (55.4%) sedangkan pengetahuan kurang baik (44.6%).

Dari hasil uji chi square didapatkan p value = 0.006 yang jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$  maka p value  $< 0.05$  sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan DBD di Puskesmas 4 Ulu Palembang Tahun 2019.

Menurut Teori (Notoatmodjo, 2010) tingkat pengetahuan seseorang juga mempengaruhi praktik atau perilaku individu yang mana semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula praktik individu. Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut dapat sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan dan kesadaran. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku ia harus tau terlebih dahulu apa arti dan manfaat tersebut bagi dirinya atau organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah, Zahroh dan Syamsul (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku PSN 3M Plus pada masyarakat Kelurahan Sendangmulyo, Semarang dengan nilai P = 0.017 ( $\alpha < 0.05$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad, Dyah dan Gigih (2018). Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan P = 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dengan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih mudah diingat dan abadi dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Oleh karena itu pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang,



dalam hal ini tindakan dalam penanganan upaya pencegahan DBD.

### Hubungan sikap dengan pencegahan DBD di Puskesmas X Palembang Tahun 2019

Tabel berikut ini menjelaskan hasil analisis hubungan sikap dengan pencegahan DBD.

**Tabel 3.6**  
**Hubungan sikap dengan pencegahan DBD di Puskesmas X Palembang Tahun 2019**

No	Sikap	Pencegahan DBD				Jumlah		P Value	OR 95% CI
		Melakukan		Tidak Melakukan		N	%		
		N	%	N	%				
1	Positif	20	71.4	8	28.6	28	100.0	0,000	9.167
2	Negatif	6	21.4	22	78.6	28	100.0		
Jumlah		26	46.4	30	53.6	56	100.0		

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa sikap positif lebih banyak menunjukkan dilakukannya pencegahan DBD, yaitu sebanyak 20 orang (71.4%) jika dibandingkan dengan sikap negatif yang melakukan upaya pencegahan DBD sebanyak 8 orang (28.6%).

Dari hasil uji statistik Chi Square didapatkan p value = 0.000 yang jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$  maka p value  $\leq 0.05$  sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan adanya hubungan sikap dengan pencegahan DBD di Puskesmas X Palembang Tahun 2019.

Dari prevalence Odds ratio (OR) didapatkan hasil bahwa pengunjung yang memiliki sikap positif berpeluang 9.167 kali untuk dilakukannya upaya pencegahan DBD dibandingkan dengan pengunjung yang mempunyai sikap negatif.

Dari hasil distribusi frekuensi didapatkan sikap positif (50.0%) sama dengan sikap negatif (50.0%).

Dari hasil uji chi square didapatkan p value = 0.000 yang jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$  maka p value  $< 0.05$  sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan adanya hubungan sikap dengan upaya pencegahan DBD di Puskesmas X Palembang Tahun 2019.

Menurut teori yang dinyatakan oleh Mubarak (2011), sikap merupakan perasaan, pikiran dan

kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan evaluatif terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monintja (2015). Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan PSN DBD di lokasi tersebut dengan  $P = 0.000$  ( $\alpha < 0.05$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lontoh, A.J.M. Ratu, dan Wulan (2016). Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan DBD di lokasi tersebut dengan  $P = 0.011$  ( $\alpha < 0.05$ ).

Sehingga peneliti berasumsi, bahwa sikap memang tidak selalu berujung dengan tindakan akan tetapi dapat dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan seseorang maka sikap itu dapat berubah.

### Hubungan pendidikan dengan pencegahan DBD di Puskesmas X Palembang Tahun 2019

Tabel berikut ini menjelaskan hasil analisis hubungan pendidikan dengan pencegahan DBD.

**Tabel 3.7**  
**Hubungan pendidikan dengan pencegahan DBD di Puskesmas X Palembang Tahun 2019**

No	Pendidikan	Pencegahan DBD				Jumlah		P Value
		Melakukan		Tidak Melakukan		N	%	
		N	%	N	%			
1	Tinggi	10	83.3	2	16.7	12	100.0	0,000
2	Menengah	15	60.0	10	40.0	25	100.0	
3	Rendah	1	5.3	18	94.7	19	100.0	
Jumlah		26	46.4	30	53.6	56	100.0	

Berdasarkan table 3.7 dapat dilihat bahwa pendidikan menengah lebih banyak menunjukkan dilakukannya pencegahan DBD, yaitu sebanyak 15 orang (60.0%) jika dibandingkan dengan pendidikan tinggi sebanyak 10 orang (83.3%) dan pendidikan

rendah sebanyak 1 orang (5.3%) yang melakukan upaya pencegahan DBD.

Dari hasil uji statistik Chi Square didapatkan p value = 0.000 yang jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$  maka p value  $\leq 0.05$  sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan adanya hubungan sikap dengan pencegahan DBD di Puskesmas X Palembang Tahun 2019.

Dari hasil distribusi frekuensi didapatkan pendidikan tinggi (21.4%), pendidikan menengah (44.6%) sedangkan pendidikan rendah (33.9%).

Dari hasil uji chi square didapatkan p value = 0.000 yang jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0.05$  maka p value  $< 0.05$  sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan adanya hubungan pendidikan dengan pencegahan DBD di Puskesmas X Palembang Tahun 2019.

Menurut Teori (UU RI No. 20, 2003) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, Syamsulhuda, dan Besar (2017). Hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pencegahan DBD dengan  $P = 0.453$  ( $\alpha > 0.05$ ).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofiyannah & Mahalul (2016). Hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan pelaksanaan PSN DBD dengan  $P = 0.37$  ( $\alpha > 0.05$ ).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa hampir semua pengunjung yang melakukan upaya pencegahan DBD memiliki pendidikan tinggi dan menengah. Hal ini disebabkan karena pada pendidikan tinggi dan menengah akan terjadi tingginya pengetahuan tentang upaya pencegahan DBD.

## SIMPULAN

Distribusi frekuensi responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 orang (55.4%). Responden yang memiliki sikap positif sebanyak 28 orang. Responden yang memiliki pendidikan menengah sebanyak 25 orang (44.6%). Responden yang tidak melakukan pencegahan DBD sebanyak 30 orang (53.6%).

Ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan DBD di Puskesmas X Palembang Tahun 2019 ( $p=0.006$ ).

Ada hubungan antara sikap dengan pencegahan DBD di Puskesmas X Palembang Tahun 2019 ( $p=0.000$ ).

Ada hubungan antara pendidikan dengan pencegahan DBD di Puskesmas X Palembang Tahun 2019 ( $p=0.000$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, Tri Nurul; Zahroh Shaluhayah; dan Syamsul Huda. 2017. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku PSN (3M Plus) Sebagai Upaya Pencegahan DBD Pada Masyarakat Kelurahan Sandangmulyo, Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 5 No. 3, Juli 2017. Universitas Diponegoro Semarang.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/17414>. di akses pada tanggal 9 April 2019.
- Bakta, Ni Nyoman Yunita Kusuma dan I Made Bakta. 2015.
- Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Sebagai Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Banjar Badung, Desa Melinggih, Wilayah Puskesmas Payangan. *E-Jurnal Medika Udayana*. Vol. 4 No. 6, 2015. Universitas Udayana Denpasar. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/13855>. di akses pada tanggal 9 April 2019.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2019.

- Data Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Kota Palembang.
- Istiqomah; Syamsulhuda BM; dan Besar Tirto Husodo. 2017.
- Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Kramas Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 5 No. 1, Januari 2015. Universitas Diponegoro Semarang. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/15831/15303>. di akses pada tanggal 9 April 2019.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016.
- Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta. <http://www.depkes.go.id>. di akses pada tanggal 23 Februari 2019..
- Kementerian Kesehatan RI. 2017.
- Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta. <http://www.depkes.go.id>. di akses pada tanggal 23 Februari 2019.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018.
- Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta. <http://www.depkes.go.id>. di akses pada tanggal 23 Februari 2019.
- Lontoh, Reinhard Yosua; A.J.M. Ratu; dan Wulan P.J. Kaunang. 2016.
- Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Malalayang II Lingkungan III. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. Vol. 5 No. 1, Februari 2016. Universitas Sam Ratulangi Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacology/article/view/11382>. di akses pada tanggal 19 April 2019.
- Monintja, Tyrsa C.N. 2015.
- Hubungan Antara Karakteristik Individu, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan PSN DBD Masyarakat Kelurahan Melalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol. 5 No. 5, 2015. Universitas Sam Ratulangi Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7859>. di akses pada tanggal 19 April 2019.
- Mubarak, Wahid Iqbal. 2011. Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. Salemba Medika: Jakarta.
- Muhammad, Farhandika; Dyah Wulan Sumekar Rengganis Wardani; dan Gigih Setiawan. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 7 No. 3, 2018. Universitas Lampung. <http://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2055>. di akses pada tanggal 9 April 2019.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sammai, Christiany; Yasir Haskas; dan Faisal Asdar. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penanganan Pencegahan DBD Di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. Vol. 12 No. 6, 2018. STIKES Nani Hasanuddin Makassar. <http://www.ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/864>. di akses pada tanggal 9 April 2019.
- Shofiyannah, Lina dan Mahalul Azam. 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan PSN DBD Di Sekolah Dasar. *Journal of Health Education*. Vol. 1 No. 2, 2016. Universitas Negeri Semarang. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/article/view/11339>. di akses pada tanggal 10 Juli 2019.
- Sidabutar, Irma M; Angela F.C. Kalesaran; dan Billy J. Kepel. 2016.
- Hubungan Antara Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD Masyarakat Di Desa Watutumou Kecamatan Kalawat Kabupaten
- <http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/JI>  
Vol.3,No.2, Januari 2020  
(169)



Minahasa Utara. Jurnal Ikatan Kesehatan Masyarakat. Vol. 1 No. 3, 2016. Universitas Sam Ratulangi Manado. <http://ejournalhealth.com/index.php/ikmas/article/view/57>. di akses pada tanggal 9 April 2019.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. 2003. Sistem Pendidikan Nasional. [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf). di akses pada tanggal 20 Juni 2019.

WHO. 2016. Immunization, Vaccines and Biologicals. <http://www.who.int>. di akses pada tanggal 28 Februari 2019.

WHO. 2016. Update On the Dengue Situation in the Western Pacific Region. <http://www.who.int>. di akses pada tanggal 1 Maret 2019.

WHO. 2017. Update On the Dengue Situation in the Western Pacific Region. <http://www.who.int>. di akses pada tanggal 1 Maret 2019.

WHO. 2018. Update On the Dengue Situation in the Western Pacific Region. <http://www.who.int>. di akses pada tanggal 1 Maret 2019.

Widyanto, Faisalado Candra dan Cecep Triwibowo. 2013. Trend Disease "Trend Penyakit Saat Ini". Trans Info Media: Jakarta.